



PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA SISWA SEKOLAH MENEGAH PERTAMA

Rafidaini Sazarni Ratiyun^{1*}, Loren Juksen², Dian Dwiana Maydinar³, Vellyza Colin⁴
^{1,2,3,4} STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
*Email : rafidainisazarni@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu masalah yang rentan dihadapi remaja saat ini adalah masalah kesehatan reproduksi, Masalah ini dapat muncul karena masih kurangnya remaja dalam mendapatkan informasi bahkan karena mendapatkan informasi yang salah tentang kesehatan reproduksi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan guna meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dan pelayanan kesehatan yang bisa dikunjungi terkait dengan kesehatan reproduksi remaja. Metode yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan ini adalah ceramah dengan sesi tanya jawab. Media yang digunakan dalam penyuluhan ini berupa booklet. Peserta pada penyuluhan ini adalah siswa SMP N 10 Kota Bengkulu yg berjumlah 64 orang. Hasil dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja, dengan hasil 87,5% siswa memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan pendidikan kesehatan. Kepada remaja disarankan untuk lebih meningkatkan pengetahuan, mencari sumber informasi yang terpercaya untuk masalah kesehatan reproduksi, dan tidak perlu takut ataupun malu untuk mengunjungi pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, pendidikan, remaja.

ABSTRACT

One of the problems that adolescents are vulnerable to today is reproductive health problems, this problem can arise because there is still a lack of adolescents in getting information even because they get wrong information about reproductive health. This community service is carried out to increase adolescent knowledge about adolescent reproductive health and health services that can be visited related to adolescent reproductive health. The method carried out in health education is a lecture with ask and answer session. The media used in this counseling is in the form of booklets. The participants in this counseling were 64 students of SMP N 10 Kota Bengkulu. The result of this activity is an increase in adolescent knowledge about adolescent reproductive health, with the result that 87.5% of students have good knowledge after being given health education. Adolescents are advised to further increase knowledge, find reliable sources of information for reproductive health problems, and do not need to be afraid or ashamed to visit reproductive health services for adolescents.

Kata kunci: Reproductive Health, education, adolescence.



PENDAHULUAN

Kelompok remaja yang berusia 10-24 tahun di Indonesia berjumlah sekitar 39,8 % dari jumlah penduduk (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Masa remaja dapat menimbulkan berbagai risiko terhadap kesehatan dan kesejahteraan remaja, termasuk masalah kesehatan seksual dan reproduksi. (World Health Organization, 2020). Dampak dari permasalahan kesehatan reproduksi semakin meningkat, seperti kehamilan dan persalinan dini, aborsi yang tidak aman, penyakit menular seksual termasuk *human immunodeficiency virus*, pelecehan seksual, yang dapat disebabkan beberapa faktor seperti pengetahuan, sikap dan peran orang tua (Fora et al., 2021).

Laporan SDKI tahun 2017, menunjukkan 12% wanita dan hanya 6% pria yang mengetahui dimana mereka dapat memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi (BKKBN et al., 2018). Hasil ini menunjukkan bahwa masih minimnya pengetahuan tentang lokasi pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja. Penelitian Galbinur et al., (2021), menunjukkan masih banyak remaja yang pemahaman tentang kesehatan reproduksinya masih kurang. Remaja perlu memahami tentang kesehatan reproduksi yang bertujuan untuk menjaga kesehatan organ reproduksi, mendapatkan informasi yang benar, dan mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan yang dapat dilakukan oleh remaja.

Pendidikan kesehatan reproduksi (KRR) bertujuan untuk membekali remaja dengan pengetahuan tentang sistem dan fisiologi reproduksi, tumbuh kembang janin, serta berbagai permasalahan dan pengobatan terkait kesehatan reproduksi. Pelatihan KRR dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan atau konseling (Chalik, 2021). Kegiatan pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang yang dapat berupa perubahan pengetahuan dan sikap. Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi

bertujuan agar remaja tahu dan memahami tentang kesehatan reproduksi dan permasalahannya (Sholichah et al., 2020).

Selain itu, kegiatan penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi dapat memberikan pengetahuan tentang perilaku pencarian pelayanan kesehatan reproduksi yang bisa dimanfaatkan oleh siswa. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat masih rendahnya remaja yang tahu lokasi pelayanan kesehatan reproduksi. Data SDKI tahun 2017 menunjukkan 12% wanita dan 6% pria mengetahui tempat sumber informasi kesehatan reproduksi (BKKBN et al., 2018). Pelayanan kesehatan reproduksi remaja didirikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam mengenali dan memahami kesehatan reproduksinya serta bersikap dan berperilaku sehat dan bertanggung jawab (Dafroyanti, 2018).

METODE

Target dan sasaran kegiatan pendidikan kesehatan ini adalah siswa SMP 10 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan proses tanya jawab, serta pemberian booklet. Penyuluhan yang diberikan menjelaskan tentang kesehatan reproduksi yang melingkupi perkembangan organ reproduksi, masalah pada kesehatan reproduksi, serta pelayanan kesehatan reproduksi pada remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2022. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diukur pemahaman tentang kesehatan reproduksi dengan melakukan penilaian dari kuesioner pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, didapatkan hasil pengetahuan remaja sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan

reproduksi remaja pada siswa SMP 10 Kota Bengkulu.

Pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sebelum pendidikan kesehatan

Pengetahuan	N	%
Kurang Baik	36	56,25
Baik	28	43,75
Total	64	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi hampir sebagian masih kurang, yaitu sebanyak

43,75%, dan sebagian sudah memiliki pengetahuan yang baik yaitu 56,25%.

Pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja setelah pendidikan kesehatan

Pengetahuan	N	%
Kurang Baik	8	12,5
Baik	56	87,5
Total	64	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi meningkat yaitu sebanyak 87,5% memiliki pengetahuan yang baik, dan sebagian kecil 12,5% dengan pengetahuan yang kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja dapat terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja.

Menurut (Jeong, Cha and Lee, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *sexual transmitted infection* (STI) dengan tatap muka dan belajar mandiri. Pada dasarnya, remaja perlu memiliki pengetahuan seputar kesehatan reproduksi. Tidak hanya untuk menjaga kesehatan dan fungsi organ tersebut, informasi yang benar tentang hal ini berguna untuk menghindari remaja melakukan hal-hal yang tidak diinginkan (Galbinur et al., 2021).

Penelitian (Rahayu et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan dimana terdapat selisih peningkatan rata-rata sebelum dan setelah edukasi sebesar 2,58. Menurut (Martilova, 2020) terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja. Pengetahuan akan bertambah apabila seseorang menerima banyak informasi (Notoatmodjo, 2010).

Sumber informasi dapat diperoleh melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk membantu individu dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan dengan meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi sikap. Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dapat menjadi salah satu upaya pencegahan dalam perilaku seksual beresiko. Pada lingkungan sekolah penting dilakukan pendidikan kesehatan karena sebagian besar waktu dihabiskan remaja di sekolah untuk

bersosialisasi dan membentuk komunitas, sehingga kondisi ini berperan besar dalam mempengaruhi perilaku kesehatan

reproduksi remaja, melalui pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi (Masfiah et al., 2013).



Gambar 1. Penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja SMP



Gambar 2. Pemberian kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi remaja



Gambar 3. Sesi tanya jawab

SIMPULAN

Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja sangat penting dilakukan di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Pertama. Pada saat SMP, siswa memasuki masa awal hingga pertengahan usia remaja. Pemberian pendidikan kesehatan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP N 10 ini menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Kepada siswa diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan, dan tidak perlu malu dan takut untuk mengunjungi pelayanan kesehatan remaja jika memiliki masalah kesehatan reproduksi ataupun untuk sekedar konsultasi dan mencari informasi kesehatan reproduksi. Bagi sekolah pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi lebih ditingkatkan kembali guna mencegah terjadinya perilaku beresiko terkait kesehatan reproduksi pada remaja yang meliputi triad kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR) yaitu seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian

Masyarakat, Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan dana hibah penelitian, yang merupakan dasar bagi kami untuk melanjutkan hasil penelitian ini ke bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kami ucapkan juga terima kasih kepada STIKES Tri Mandiri, SMP N 10 Kota Bengkulu, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, BPS, & Kementerian Kesehatan. (2018). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Buku Remaja*. www.measuredhs.com.
- Chalik, I. (2021, July 16). *Pengetahuan Kespro Remaja Rendah Picu Nikah Muda*. BKKBN Bengkulu. <https://bengkulu.bkkbn.go.id/pengetahuan-kespro-remaja-rendah-picu-nikah-muda/>
- Dafroyanti, Y. (2018). Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pemanfaatannya di Puskesmas Wilayah Kota Kupang. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.



- Fora, Y. F., Riwu, Y. R., & Sir, A. B. (2021). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Pelajar SMP Negeri 16 Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.35508/mkm>
- Galbinur, E., Defitra, M. A., & Venny, V. (2021). Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja di Era Modern. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 1(2), 221–228.
- Jeong, S., Cha, C., & Lee, J. (2017). The effects of STI education on Korean adolescents using smartphone applications. *Health Education Journal*, 76(7), 775–786. <https://doi.org/10.1177/0017896917714288>
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Martilova, D. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja dalam Pencegahan HIV AIDS di SMA N 7 Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 63–68. <https://doi.org/10.36341/jomis.v4i1.1072>
- Masfiah, S., Shaluhiah, Z., & Suryoputro, A. (2013). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) Dalam Kurikulum SMA Dan Pengetahuan & Sikap Kesehatan Reproduksi Siswa. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(1).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya* (Edisi Revi). Rneka Cipta.
- Rahayu, S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan dan Sikap Seksual Pranikah di SMP Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. *Journal of Quality in Women's Health*, 4(1).
- Sholichah, A. M., Yuliasuti, A. N., & Happy, T. A. (2020). Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Seksual Pranikah Remaja Desa Lebak Pracimantoro. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan: NersMid*, 3(1).
- World Health Organization. (2020). *Adolescent health in the South-East Asia Region*. <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>